



Sosialisasi Wisata Mangrove di Desa Pasar Rawa Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat

Rahmadhani Fitri^{1*}, Siti Nurhayati², Vina Arnita³

^{1,2}Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan

³Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan

*rahmadhanifitri@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract

Langkat Regency has tourism potential, and one of the attractions that can be developed is the mangrove forest in Pasar Rawa Village, Gebang Subdistrict. However, mangrove tourism in the village is not yet widely known, and community understanding of the role and function of mangroves as a tourist attraction remains limited. This community service activity aimed to increase community knowledge of the role and function of mangroves as a tourist attraction and of village tourism promotion strategies. The activity was carried out on 2 August 2023 through socialization using lectures and discussions, and community understanding was evaluated using a comprehension questionnaire. Twenty-eight residents attended, equal to 93% of the target of 30 participants. The questionnaire results showed that the level of understanding of village tourism promotion strategies was very good, and participants showed high enthusiasm. The activity improved community understanding of the role and function of the mangrove forest as an attractive tourism object and of the coastal potential that can be developed as a source of tourism attractions. The high level of community enthusiasm became the benchmark of the success of this activity

Keywords: mangrove, tourism potential, socialization

Abstrak

Kabupaten Langkat memiliki potensi pariwisata, dan salah satu objek yang berpotensi dikembangkan adalah hutan mangrove di Desa Pasar Rawa, Kecamatan Gebang. Namun, wisata mangrove di desa ini belum dikenal masyarakat dan pemahaman masyarakat mengenai peran dan fungsi mangrove sebagai daya tarik wisata masih terbatas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang peran dan fungsi mangrove sebagai daya tarik wisata serta strategi promosi wisata potensi desa. Kegiatan dilaksanakan pada 2 Agustus 2023 melalui sosialisasi dengan metode ceramah dan diskusi, dan pemahaman masyarakat dievaluasi menggunakan angket pemahaman. Kegiatan dihadiri 28 warga atau 93% dari target 30 orang. Hasil angket menunjukkan bahwa tingkat pemahaman strategi promosi wisata potensi desa berada pada tingkat sangat baik, dan peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman masyarakat tentang peran dan fungsi hutan mangrove sebagai objek wisata yang menarik serta besarnya potensi pesisir yang dapat dijadikan sumber objek wisata. Antusiasme masyarakat yang tinggi menjadi tolok ukur keberhasilan kegiatan ini.

Kata Kunci: mangrove, potensi wisata, sosialisasi

Pendahuluan

Indonesia memiliki beragam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya, karena keragaman suku, adat-istiadat, dan kebudayaan yang dimilikinya. Letak geografis sebagai negara tropis juga menghasilkan keindahan alam dan satwa yang menjadi daya tarik wisata (Primadany, 2013). Pariwisata merupakan sektor unggulan yang berperan dalam penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha, dan infrastruktur, sementara destinasi



wisata, menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, terdiri atas unsur daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan (Aliansyah & Hermawan, 2019).

Kabupaten Langkat di Provinsi Sumatera Utara memiliki destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi sehingga berpotensi mengembangkan objek wisata, dan salah satu objek yang berpotensi dikembangkan terdapat di Desa Pasar Rawa. Desa ini memiliki potensi sumber daya alam berupa pantai, termasuk wisata mangrove yang belum dikenal masyarakat. Luas hutan mangrove Desa Pasar Rawa tercatat 885 hektare pada 2019, 1.051 hektare pada 2020, dan 1.053 hektare pada 2021.

Ekosistem mangrove berperan penting dalam menjaga ekosistem pesisir, antara lain sebagai filter yang mengurangi dampak perubahan lingkungan, sumber makanan bagi biota laut, dan pengolah limbah melalui penyerapan kelebihan nitrat dan fosfat sehingga mencegah pencemaran perairan sekitarnya, seiring perkembangan kebutuhan manusia, mangrove beserta biota alamnya kini juga dikembangkan sebagai destinasi wisata (Srihermanto et al., 2023). Secara ekonomis, hutan mangrove menghasilkan kayu dan hasil hutan bukan kayu seperti madu, obat-obatan, bahan makanan, dan tanin, menyediakan bahan bakar berupa arang dan kayu bakar, serta menunjang kegiatan ekonomi pesisir seperti tambak, pembuatan garam, wisata, dan rekreasi. Secara fisik, mangrove menjaga kestabilan garis pantai dan tebing sungai dari erosi atau abrasi, menjerap endapan lumpur, mengendalikan intrusi air laut, serta melindungi wilayah di belakangnya dari gelombang, angin kencang, dan bahaya tsunami (Septiana et al., 2022). Pemanfaatan mangrove sebagai destinasi wisata dipandang sebagai pemanfaatan ekosistem yang bernilai tinggi dengan dampak rendah (Spalding & Parrett, 2019).

Potensi wisata pantai akan menarik pengunjung apabila direncanakan sesuai dengan keamanan dan kenyamanan pengunjung tanpa merusak ekologi. Ketersediaan fasilitas yang menunjang wisatawan berpengaruh pada minat berkunjung, sedangkan pada kawasan wisata mangrove Desa Pasar Rawa fasilitas seperti tempat parkir, toilet umum, tempat ibadah, dan penginapan dilaporkan belum tersedia, dan promosi masih terbatas pada media sosial Facebook serta pengalaman pengunjung (Sari et al., 2023). Pengembangan tersebut memerlukan keterlibatan masyarakat. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan ekowisata di Indonesia masih terbatas pada tingkat pemanfaatan, dan salah satu faktor pembatasnya adalah terbatasnya informasi tentang ekowisata yang tersedia bagi masyarakat (Zakia, 2021). Oleh karena itu, dalam merencanakan wisata pantai perlu dilakukan sosialisasi, penyuluhan, dan tindakan langsung yang difokuskan pada upaya penyelesaian masalah yang sedang dihadapi masyarakat dalam memahami peran dan fungsi mangrove sebagai daya tarik wisata.

Di Desa Pasar Rawa, kegiatan pengabdian lain telah dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan hukum yang berfokus pada aspek perizinan pengelolaan wisata hutan mangrove (Tanjung et al., 2023). Kegiatan pengabdian ini melengkapinya dengan sasaran yang berbeda, yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Pasar Rawa mengenai peran dan fungsi mangrove sebagai daya tarik wisata serta strategi promosi wisata potensi desa.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pasar Rawa, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat, pada 2 Agustus 2023 berdasarkan nota kesepakatan antara Program Studi Arsitektur Universitas Pembangunan Panca Budi dan Pemerintah Desa Pasar Rawa. Mitra kegiatan adalah Kepala Desa Pasar Rawa, dengan sasaran masyarakat Desa Pasar Rawa. Permasalahan mitra yang menjadi dasar kegiatan adalah kurangnya promosi wisata mangrove, kurangnya pengunjung, dan kurangnya wawasan mengenai peran dan fungsi hutan mangrove sebagai daya tarik wisata. Solusi yang ditawarkan untuk setiap permasalahan disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

No.	Permasalahan	Solusi yang Ditawarkan
1	Kurangnya promosi wisata mangrove Desa Pasar Rawa	Sosialisasi strategi promosi wisata potensi desa
2	Kurangnya pengunjung wisata Desa Pasar Rawa	Meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengunjung sebagai daya tarik wisata
3	Kurangnya wawasan terkait peran dan fungsi hutan mangrove sebagai daya tarik wisata	Sosialisasi, edukasi, dan penyuluhan peran dan fungsi hutan mangrove sebagai objek wisata yang menarik

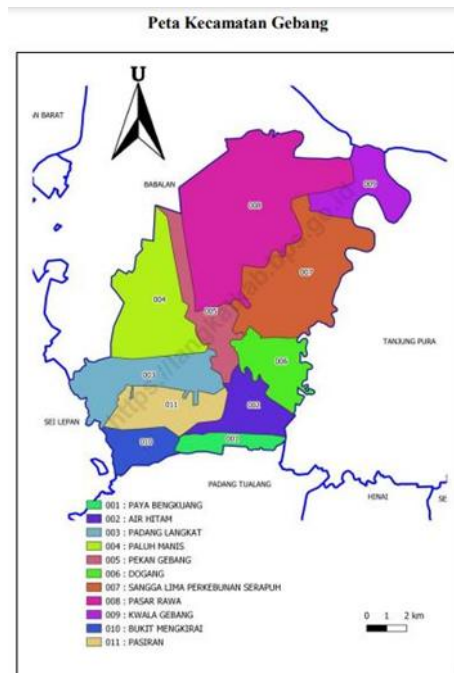
Metode yang digunakan adalah sosialisasi melalui ceramah dan diskusi yang dilengkapi sesi tanya jawab, dilaksanakan di tempat mitra. Bahan diskusi mencakup tiga tema, yaitu gambaran Desa Pasar Rawa, strategi promosi wisata potensi desa, serta peran dan fungsi hutan mangrove sebagai objek wisata yang menarik.

Peran mitra dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut. Kepala Desa memberikan izin pelaksanaan kegiatan dan penyelenggaraan tempat sosialisasi, masyarakat Desa Pasar Rawa berpartisipasi dalam diskusi, dan tim pengabdian menyediakan bahan presentasi. Pihak desa juga menyediakan ruangan rapat desa serta sarana pendukung berupa *sound system* dan proyektor.

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan secara bertahap dengan harapan masyarakat memahami dan menjaga peran dan fungsi hutan mangrove sebagai destinasi wisata yang menarik. Instrumen yang digunakan adalah angket pemahaman untuk menilai tingkat pemahaman peserta terhadap strategi promosi wisata potensi desa. Keberhasilan kegiatan dinilai dari tingkat kehadiran warga terhadap target, hasil angket, dan antusiasme peserta.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Desa Pasar Rawa merupakan salah satu desa di Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat (Gambar 1). Desa ini memiliki potensi sumber daya alam berupa pantai dan hutan mangrove yang dikembangkan sebagai objek wisata (Gambar 2). Sumber daya lokal yang berasal dari pelestarian hutan mangrove antara lain nipah, yang merupakan jenis mangrove yang terdapat di desa ini. Daun nipah dimanfaatkan sebagai atap rumah dan sapu lidi, sedangkan pelepahnya digunakan sebagai kayu bakar. Pemanfaatan jenis mangrove di Desa Pasar Rawa juga dilaporkan mencakup nipah dan jeruju yang dapat diolah menjadi produk (Sembiring et al., 2025). Keberlanjutan ekosistem pesisir sangat bergantung pada pengelolaan yang baik oleh manusia, sehingga pemahaman masyarakat tentang peran dan fungsi mangrove menjadi penting.



Gambar 1. Peta Kecamatan Gebang dengan Desa Pasar Rawa (kode 008).
Sumber: BPS Kabupaten Langkat (2021)



Gambar 2. Hutan Mangrove sebagai Objek Wisata

Dari sisi sarana dan prasarana, Desa Pasar Rawa memiliki sarana dan prasarana yang baik untuk sebuah desa, didukung akses jalan yang baik dan menghubungkan desa dengan desa lain, serta pusat kesehatan desa (Puskesmas), tempat ibadah, dan sekolah. Ketersediaan sarana tersebut dinilai dapat mendukung pengembangan agro-ekowisata (Sembiring et al., 2025). Namun, kegiatan lain di kawasan wisata mangrove desa ini melaporkan bahwa sebagian akses menuju lokasi wisata belum beraspal dan belum terdapat penunjuk arah (Sari et al., 2023), sehingga penyediaan sarana yang menunjang keamanan dan kenyamanan pengunjung tetap menjadi kebutuhan.

Potensi alam desa mencakup tanah yang luas dan subur untuk pertanian serta sungai yang dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber mata pencaharian. Sungai tersebut kaya akan ikan, udang, dan kepiting, dan sebagian besar pencari ikan adalah anggota kelompok KTH. Dari sisi sosial, masyarakat menjunjung tinggi adat istiadat dan memiliki organisasi Karang Taruna sebagai wadah pengembangan anggota masyarakat. Dari sisi ekonomi, terdapat UMKM keripik ikan baronang yang diproduksi ibu-ibu anggota KTH Penghijauan

Maju Bersama dan dipasarkan berdasarkan pesanan, dengan bahan baku ikan baronang hasil tangkapan nelayan yang juga anggota kelompok tersebut. Potensi wisata desa juga bertumpu pada karakter kehidupan masyarakat yang khas dan budaya lintas generasi, serta hamparan sawah yang luas dan berpotensi dikembangkan sebagai wisata sawah.

Pelaksanaan Sosialisasi dan Partisipasi Masyarakat

Kegiatan sosialisasi terlaksana dengan baik berkat dukungan pihak desa yang diwakili oleh sekretaris desa, berupa penyediaan ruangan rapat desa serta pengumpulan warga agar hadir dan meluangkan waktu mengikuti kegiatan (Gambar 3). Target kehadiran ditetapkan 30 warga, dan warga yang hadir sebanyak 28 orang atau 93% dari target (Tabel 2). Belum tercapainya seluruh target kehadiran disebabkan oleh kesibukan sebagian warga.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi di Desa Pasar Rawa

Tabel 2. Capaian Kegiatan Sosialisasi

Indikator	Target	Capaian
Kehadiran warga	30 orang	28 orang (93%)
Pemahaman strategi promosi wisata potensi desa (angket pemahaman)	-	Sangat baik
Antusiasme masyarakat	-	Tinggi

Analisis awal menunjukkan keterbatasan pemahaman masyarakat terhadap peran dan fungsi mangrove sebagai daya tarik destinasi wisata serta keterbatasan kemampuan dalam mengolah hasil mangrove yang berkualitas dan bernilai ekonomis tinggi. Setelah sosialisasi, masyarakat mengetahui strategi promosi wisata potensi desa, khususnya wisata mangrove, dan capaian tingkat pemahaman strategi promosi berdasarkan angket pemahaman berada pada tingkat sangat baik. Capaian kegiatan juga mencakup pemahaman mengenai upaya meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengunjung sebagai daya tarik wisata serta dampak dari tingkat pemahaman peran dan fungsi hutan mangrove sebagai objek wisata yang menarik. Secara keseluruhan, masyarakat memahami besarnya potensi pesisir yang



dapat dijadikan sumber objek wisata, dan kegiatan dinilai berhasil melalui penambahan pemahaman warga tentang wisata mangrove.

Peningkatan pemahaman tersebut menjawab permasalahan mitra yang menjadi dasar kegiatan (Tabel 1). Terbatasnya informasi bagi masyarakat lokal merupakan salah satu faktor yang membatasi keterlibatan mereka dalam pengelolaan ekowisata (Zakia, 2021), sehingga sosialisasi berfungsi mengisi kesenjangan informasi tersebut. Materi strategi promosi juga sejalan dengan strategi pengembangan yang dirumuskan pada kegiatan lain di desa yang sama, yaitu peningkatan promosi melalui media sosial dan media konvensional serta pembuatan brosur (Sari et al., 2023).

Pendekatan sosialisasi juga digunakan pada kegiatan pengabdian di kawasan mangrove lain, yaitu sosialisasi pengembangan ekowisata Bale Mangrove di Lombok Timur (Septiana et al., 2022) dan sosialisasi manfaat mangrove yang disertai penanaman pohon mangrove di sekitar pantai wisata Lawata Bima (Srihermanto et al., 2023). Dibandingkan dengan kegiatan tersebut, sosialisasi di Desa Pasar Rawa difokuskan pada peningkatan pemahaman melalui ceramah dan diskusi, sehingga capaiannya masih pada tingkat pemahaman dan belum mengukur perubahan jumlah kunjungan wisatawan.

Kegiatan ini juga melengkapi penyuluhan hukum perizinan pengelolaan wisata hutan mangrove yang telah dilaksanakan di desa yang sama (Tanjung et al., 2023). Penyuluhan hukum menyasar pemahaman aspek perizinan, sedangkan sosialisasi ini menyasar peran dan fungsi mangrove serta strategi promosi, sehingga keduanya membentuk landasan pemahaman yang saling melengkapi bagi pengelolaan wisata mangrove. Secara terapan, tingginya antusiasme warga dan dukungan pihak desa dapat menjadi modal awal bagi keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata mangrove Desa Pasar Rawa.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan sosialisasi wisata mangrove di Desa Pasar Rawa dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang peran dan fungsi hutan mangrove sebagai objek wisata yang menarik serta strategi promosi wisata potensi desa, sehingga masyarakat memahami besarnya potensi pesisir yang dapat dijadikan sumber objek wisata. Kegiatan pengabdian ini juga menjadi cara mentransfer pengetahuan yang efektif karena tim dapat berkomunikasi langsung dan mengetahui kondisi masyarakat yang sebenarnya, dan antusiasme masyarakat yang tinggi menjadi tolok ukur keberhasilannya. Hambatan yang dihadapi adalah kesibukan warga sehingga jumlah kehadiran (28 orang) belum mencapai target 30 orang.

Kegiatan berkelanjutan disarankan dilaksanakan dalam ruang lingkup wilayah yang lebih luas. Dukungan pemerintah desa serta ikatan kerja sama antarpihak penyelenggara juga perlu diperluas ke semua desa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Pasar Rawa, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat, atas dukungan berupa izin, penyediaan ruangan, dan pengumpulan warga, serta kepada masyarakat Desa Pasar Rawa atas partisipasi dan antusiasmenya selama kegiatan.

Referensi

- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2019). Peran Sektor Pariwisata pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat. *Jurnal Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55.
- BPS Kabupaten Langkat. (2021). *Kabupaten Langkat Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat.
- Primadany, S. R. (2013). *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)*. Brawijaya University.



- Sari, R., Munthe, M. A., & Daulay, A. P. (2023). Sustainable Strategy in the Development of Mangrove Ecotourism in Pasar Rawa Village, Langkat Regency. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(12), 11261–11267.
- Sembiring, J., Pratama, M. A., Has, D. H., & Sari, R. (2025). Pemanfaatan Jenis Mangrove di Desa Pasar Rawa, Kabupaten Langkat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13560–13566.
- Septiana, E., Dayanti, G. S., Lestari, A. P., Saputri, B. S. A., & Ariyanti, M. (2022). Sosialisasi Pengembangan Ekowisata Bale Mangrove di Dusun Poton Bako sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3), 178–184.
- Spalding, M., & Parrett, C. L. (2019). Global Patterns in Mangrove Recreation and Tourism. *Marine Policy*, 110, 103540.
- Srihermanto, B., Rispawati, D., & Iswan, I. (2023). Sosialisasi Manfaat Mangrove dan Penanaman Pohon Mangrove Guna Menjaga Kelestarian Lingkungan Pesisir di Sekitar Pantai Wisata Lawata Bima. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(7), 1593–1598.
- Tanjung, I. U., Nurhayati, S., Rafianti, F., & Sitepu, A. H. (2023). Penyuluhan Hukum tentang Aspek Hukum Perizinan dalam Pengelolaan Potensi Wisata Hutan Mangrove sebagai Objek Wisata di Desa Pasar Rawa Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat. *Community Development Journal*, 4(6), 13653–13657.
- Zakia. (2021). Ecotourism in Indonesia: Local Community Involvement and The Affecting Factors. *Journal of Governance and Public Policy*, 8(2), 93–105.